

ABSTRAK

Penyakit reproduksi yang banyak diderita oleh wanita Indonesia adalah Mioma uteri. Mioma uteri dapat menimbulkan masalah besar dalam kesehatan jika terapi efektif yang dibutuhkan belum Data pada tahun 2022 di UOBK RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan menyatakan bahwa mioma uteri menempati urutan pertama penyakit ginekologi tertinggi yaitu sebanyak 35 kasus (58,33%), 15 kasus (25%) kanker serviks, 7 kasus (11,67%) ca ovarium, 3 kasus (5%) kista ovarium. Pada tahun 2023 di UOBK RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan menyatakan bahwa mioma uteri menempati urutan pertama penyakit ginekologi tertinggi yaitu sebanyak 87 (70,73%) dari 123 penderita penyakit ginekologi lainnya. Desain penelitian ini adalah bersifat deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui faktor predisposisi terjadinya mioma uteri. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang terdiagnosa mioma uteri sejumlah 87 responden. Teknik Sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa data diperoleh dari rekam medic yang dikumpulkan kedalam lembar pengumpul data dan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang terdiagnosa mioma uteri sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 64 responden (73,6%) , sebagian besar paritas responden adalah paritas nulipara (paritas 0) yaitu 37 (42,5%) , seluruhnya responden mengalami menarche pada usia 10-16 tahun, dan sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat keluarga mioma uteri yaitu 53 responden (60,9%). Sehingga sebaiknya wanita usia subur lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan melakukan pemeriksaan secara dini secara rutin karena seringkali mioma uteri timbul tanpa gejala.

Kata Kunci : Faktor Predisposisi, Mioma Uteri

ABSTRACT

The reproductive disease that many Indonesian women suffer from is uterine myoma. Uterine myomas can cause major health problems if the required effective therapy is not yet available. Data in 2022 at UOBK Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Regional Hospital stated that uterine myomas were in the first place of highest gynecological disease, namely 35 cases (58.33%), 15 cases (25%) cervical cancer, 7 cases (11.67%) ovarian ca, 3 cases (5%) ovarian cyst. In 2023, at UOBK Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Regional Hospital, it was stated that uterine myoma was the first highest gynecological disease, namely 87 (70.73%) of 123 sufferers of other gynecological diseases. The design of this research is an exploratory descriptive study which aims to determine the predisposing factors for the occurrence of uterine myoma. The sample in this study was 87 mothers diagnosed with uterine myoma. The sample technique used is purposive sampling. Data analysis was obtained from medical records which were collected on a data collection sheet and presented using a frequency distribution table. Based on the research results, it was found that respondents diagnosed with uterine myoma were mostly aged 20-35 years, namely 64 respondents (73.6%), most of the respondents' parity was nulliparous (parity 0), namely 37 (42.5%), all respondents experienced menarche. at the age of 10-16 years, and the majority of respondents did not have a family history of uterine myoma, namely 53 respondents (60.9%). So women of childbearing age should pay more attention to their reproductive health by carrying out regular early examinations because uterine myoma often occurs without symptoms.

Keywords: *Predisposing factors, uterine myoma*